

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan merupakan keelokan baik wajah maupun rambut secara menyeluruh. Kecantikan juga merupakan sesuatu yang indah, memiliki keseimbangan/keserasian harmoni dan simetris antara bagian tubuh lainnya. Setiap manusia pasti senang dengan sesuatu yang indah dan cantik terutama bagi kaum wanita. Setiap wanita pasti senang dengan sebutan cantik dan indah. Agar dirinya dinilai cantik oleh orang lain, umumnya wanita selalu mempercantik dirinya melalui penampilannya dengan menggunakan berbagai upaya. Salah satu upaya yang sering dilakukan oleh wanita adalah dengan menata rambut. Hal ini karena rambut merupakan mahkota bagi para wanita dan juga merupakan identitas dan ciri khas tersendiri untuk kecantikan seorang wanita.

Kecantikan rambut menjadi dambaan bagi setiap wanita, begitu besar peranan rambut bagi penampilan, maka rambut sering menjadi objek bagi pelaku bisnis, mulai dari pemangkasan rambut, perawatan, pewarnaan, hingga pemakaian berbagai aksesoris. Pada saat ini para wanita berusaha untuk melakukan berbagai macam cara untuk menata rambut menjadi lebih baik dan lebih indah salah satu cara yang digunakan untuk menata rambut adalah dengan memangkas rambut.

Pemangkasan rambut sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Pentingnya melakukan pemangkasan rambut adalah untuk menghilangkan cabang rambut, memotong ujung rambut dapat membantu menjaga pertumbuhan rambut, karena

memotong rambut secara teratur dapat membuat lapisan rambut tetap kuat dan sehat.

Pemangkasan rambut telah ada sejak zaman dahulu, seiring berkembangnya zaman dan tuntutan masyarakat, para ahli kecantikan menciptakan beberapa model pangkasan rambut yang sangat indah yaitu pangkasan solid atau disebut juga dengan pangkasan rata, pangkasan graduasi dan pangkasan layer, salah satu model yang sangat disukai masyarakat adalah pangkas rambut model layer.

Pemangkasan rambut layer merupakan tehnik pemangkasan dengan sudut proyeksi atau patokan pengangkatan 90° sampai dengan 180° sehingga membentuk trap penuh sesuai yang dikehendaki, untuk melakukan pemangkasan layer membutuhkan keterampilan yang baik agar hasil yang dicapai sesuai dengan bentuk yang diinginkan Kusumawardani (2003). Keterampilan ini dapat diperoleh dari pendidikan.

Salah satu diantara semua jenjang pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas SDM khususnya seorang hair stylist adalah pendidikan kejuruan, karena pendidikan kejuruan pelaksanaannya difokuskan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menguasai suatu keahlian dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas sesuai dengan standar kompetensi nasional Indonesia.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan dalam bidang kejuruan. Dimana siswa SMK dituntut untuk terampil dan ahli dalam bidangnya. SMK Negeri 8 Medan merupakan sekolah menengah kejuruan yang membuka beberapa program keahlian salah satu diantaranya adalah program

studi tata kecantikan rambut. Salah satu mata pelajaran pada jurusan ini adalah pemangkasan rambut.

Mata pelajaran pemangkasan rambut adalah mata pelajaran yang wajib diterima oleh peserta didik jurusan tata kecantikan rambut untuk menyeimbangkan kemampuan siswa dengan kebutuhan industri kecantikan. Penguasaan siswa terhadap pelajaran pemangkasan rambut dapat dilakukan melalui proses belajar dengan menerapkan prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kesekolah SMK Negeri 8 Medan pada tanggal 03 Februari 2015 dengan guru bidang studi kecantikan rambut ibu Alida R.V.L. Sihite menyatakan bahwa hasil praktek pemangkasan rambut yang dimiliki siswa masih kurang baik dan masih kurang memuaskan, siswa mengalami kesulitan ketika mereka dihadapkan untuk melakukan pemangkasan rambut, salah satunya adalah pemangkasan rambut layer, hal itu dikarenakan masih kurangnya kemampuan siswa dalam membuat pola garis pemangkasan rambut, siswa ragu-ragu untuk memotong rambut, siswa masih kurang terampil dan ragu-ragu dalam menentukan patokan pengangkatan pemangkasan pada saat melakukan pemangkasan rambut siswa terlebih dahulu mengeluh sebelum memulai pemangkasan rambut dan juga dikarenakan ruang praktek yang kurang memadai, sehingga hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang tidak tuntas dan harus remedial.

Ketidak mampuan peserta didik juga dapat dilihat dari nilai pemangkasa yang diperoleh dari guru bidang studi tata kecantikan rambut, terlihat masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

yaitu nilai standar 75, nilai pemangkasan layer siswa dari tahun 2010 sampai tahun 2013 banyak yang tidak tuntas, terlihat pada tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 30 orang, tidak ada yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang nilainya memenuhi standar nilai ketuntasan sebanyak 13 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang. Ditahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 31 orang ada peningkatan namun tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas 18 orang dan 13 orang tidak tuntas, dan pada tahun ajaran 2012/2013 tidak ada peningkatan, nilai masih sama dengan tahun sebelumnya dengan jumlah siswa yang sama tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 17 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang.

Berdasarkan uraian diatas perlu diketahui secara lebih terinci bagaimana keterampilan siswa dalam menentukan patokan pengangkatan pemangkasan dalam mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut, Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Keterampilan Siswa Dalam Menentukan Patokan Pengangkatan Pada Saat Pemangkasan Rambut Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang teori pemangkasan rambut
2. Keterampilan siswa dalam membentuk pola garis pemangkasan rambut yang masih kurang.
3. Kurangnya keterampilan siswa dalam menentukan arah penarikan rambut pada saat pemangkasan rambut.
4. Kurangnya keterampilan siswa dalam menentukan patokan pengangkatan pemangkasan rambut dengan pengangkatan 90° .
5. Kurangnya keterampilan siswa dalam menentukan patokan pengangkatan pemangkasan rambut dengan pengangkatan 180° .
6. Ketepatan waktu yang masih kurang pada saat melakukan pemangkasan rambut

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Keterampilan siswa dalam menentukan patokan pengangkatan pemangkasan dibatasi pada pemangkasan rambut increase layer dengan pengangkatan 90° dan 180° dengan pola naik (V)
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2014/2015 tata kecantikan rambut SMK Negeri 8 Medan sebanyak 31 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kecenderungan keterampilan siswa SMK Kelas XI Tata Kecantikan Rambut Dalam Menentukan Patokan Pengangkatan 90 – 180 Pada Saat Melakukan Pemangkas Rambut Increase Layer?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Kecenderungan keterampilan siswa dalam Menentukan Patokan Pengangkatan Pemangkas Pada Saat Melakukan Pemangkas Rambut Increase Layer pada siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi, masukan dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti analisi keterampilan siswa dalam menentukan patokan pengangkatan pada saat pemangkas terhadap hasil pemangkas rambut siswa kelas XI tata kecantikan rambut SMK Negeri 8 Medan.
2. Masukan bagi siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan jurusan tata kecantikan rambut serta untuk meningkatkan aktivitas serta kreativitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pemangkas rambut, sehingga memperoleh hasil belajar pemangkas rambut yang optimal.

3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru SMK dalam meningkatkan metode mengajar yang lebih baik dan lebih tepat dalam mengajar materi pokok pemangkasan rambut.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama dengan masalah yang ditelitinya.